

BAB III

DESAIN PENELITIAN

1.1. Objek Penelitian

Objek Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel fasilitas pembelajaran dan variabel hasil belajar. Dimana variabel fasilitas pembelajaran (X) ini merupakan variabel bebas (*independent variabel*), sedangkan variabel hasil belajar (Y) merupakan variabel terikat (*dependent variabel*).

Penelitian ini ditunjukkan kepada siswa-siswi kelas XII pada program keahlian Administrasi Perkantoran yang dilakukan di SMK Pasundan 1 Bandung yang beralamat di Jalan Balonggede No. 44 Bandung.

1.2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif, karena dalam penelitian ini selain dimaksudkan untuk menggambarkan kondisi ciri-ciri obyek atau variabel-variabel penelitian apa adanya, tetapi juga dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Oleh karena itu, metode yang adalah *survey explanatory*.

Penelitian ini merupakan penelitian survei, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuat rencana atau pengambilan keputusan. Penelitian survei ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul datanya. Sementara jika dilihat berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini termasuk kedalam penelitian verifikatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk melakukan pengujian terhadap suatu fenomena dengan teori yang sudah ada. (Uep dan Sambas, 2011, hlm. 5-6).

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan analisis data hasil penelitian secara sistematis menggunakan perhitungan statistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket. Berdasarkan pedoman tersebut, penulis melakukan pengamatan untuk memperoleh data penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Hubungan Fasilitas Pembelajaran dengan Hasil Belajar Siswa SMK Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Pasundan 1 Bandung.

1.3. Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto 1998, hlm. 118). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (x) dan variabel terikat (y).

- a. Variabel Bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (Arikunto, 1998, hlm. 118). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Fasilitas Pembelajaran (x).
- b. Variabel Terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas (Arikunto, 2006, hlm. 118). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Hasil Uji Kompetensi (y).

1.3.1 Operasionalisasi Variabel Fasilitas Pembelajaran

Penelitian ini terdiri atas variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu Fasilitas Pembelajaran (X) sebagai variabel independen atau variabel bebas, dan Hasil Belajar Siswa (Y) sebagai variabel dependen atau variabel terikat.

Hal yang menjadi indikator dalam fasilitas pembelajaran, yaitu: 1) Keadaan gedung sekolah, 2) Keadaan ruang kelas, 3) Keadaan fasilitas kelas dan laboratorium, 4) Optimalisasi media/alat bantu. Ketika sekolah memiliki fasilitas pembelajaran yang sesuai standar, maka hasil belajar siswa akan tinggi. Berikut uraian indikator beserta pengukuran masing-masing indikator.

Tabel 3. 1
Operasional Variabel X (Fasilitas Pembelajaran)

| Variabel | Indikator | Ukuran | Skala Pengukuran | No Item |
|----------|-----------|--------|------------------|---------|
|----------|-----------|--------|------------------|---------|

| | | | | |
|--|---|---|---------|----|
| <p>Fasilitas Belajar (X)</p> <p>Fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien. (Sumber: Annurahman 2010, hlm. 195-196)</p> | 1. Keadaan Gedung Sekolah | a. Gedung sekolah milik sendiri | Nominal | 1 |
| | | b. Kenyamanan gedung sekolah | Nominal | 2 |
| | | c. Kelayakan gedung sekolah | Nominal | 3 |
| | 2. Keadaan Ruang Kelas | a. Kecukupan ruang kelas yang digunakan untuk pembelajaran | Nominal | 4 |
| | | b. Kelayakan ruang kelas yang digunakan untuk pembelajaran | Nominal | 5 |
| | | c. Kenyamanan ruang kelas yang digunakan untuk pembelajaran | Nominal | 6 |
| | | d. Kecukupan meja belajar siswa | Nominal | 7 |
| | | e. Kecukupan kursi belajar siswa | Nominal | 8 |
| | | f. Kelayakan meja belajar siswa | Nominal | 9 |
| | | g. Kelayakan kursi belajar siswa | Nominal | 10 |
| | | h. Kenyamanan meja belajar siswa | Nominal | 11 |
| | | i. Kenyamanan kursi belajar siswa | Nominal | 12 |
| | 3. Keadaan Fasilitas Kelas dan Laboratorium | a. Memiliki ruang laboratorium administrasi perkantoran | Nominal | 13 |
| | | b. Kecukupan ruang laboratorium administrasi perkantoran | Nominal | 14 |
| | | c. Kelayakan ruang laboratorium administrasi perkantoran | Nominal | 15 |
| | | d. Kenyamanan ruang laboratorium administrasi perkantoran | Nominal | 16 |
| | | e. Memiliki ruang laboratorium komputer | Nominal | 17 |
| | | f. Kecukupan ruang laboratorium komputer | Nominal | 18 |
| | g. Kelayakan ruang | | | |

| | | | | |
|--|-----------------------------------|---|---------|----|
| | | laboratorium komputer | Nominal | 19 |
| | | h. Kenyamanan ruang laboratorium komputer | Nominal | 20 |
| | | i. Memiliki ruang praktik kearsipan | Nominal | 21 |
| | | j. Kecukupan ruang praktik kearsipan | Nominal | 22 |
| | | k. Kelayakan ruang praktik kearsipan | Nominal | 23 |
| | | l. Kenyamanan ruang praktik kearsipan | Nominal | 24 |
| | | m. Memiliki ruang praktik mesin-mesin kantor | Nominal | 25 |
| | | n. Kecukupan ruang praktik mesin-mesin kantor | Nominal | 26 |
| | | o. Kelayakan ruang praktik mesin-mesin kantor | Nominal | 27 |
| | | p. Kenyamanan ruang praktik mesin-mesin kantor | Nominal | 28 |
| | | q. Memiliki ruang praktik perkantoran | Nominal | 29 |
| | | r. Kecukupan ruang praktik perkantoran | Nominal | 30 |
| | | s. Kelayakan ruang praktik perkantoran | Nominal | 31 |
| | | t. Kenyamanan ruang praktik perkantoran | Nominal | 32 |
| | 4. Optimalisasi Media/ Alat Bantu | a. jumlah komputer yang ada di laboratorium komputer sesuai dengan jumlah siswa | Nominal | 33 |
| | | b. Kelayakan komputer pada proses belajar | Nominal | 34 |
| | | c. Keberadaan printer di lab komputer | Nominal | 35 |
| | | d. Keberadaan internet di lab komputer | Nominal | 36 |
| | | e. Ketersediaan peralatan untuk praktik kearsipan | Nominal | 37 |

(Sumber: Annurahman (2010, hlm. 195-196) diolah ulang oleh peneliti)

1.3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian Hasil Belajar Siswa

Variabel hasil belajar dipahami sebagai “realisasi atau pemekaran dari kecapakan-

kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang” (Sukmadinata 2007, hlm.

Annisa Meidita Yuritami Putri, 2017

HUBUNGAN FASILITAS PEMBELAJARAN DENGAN HASIL BELAJAR SISWA SMK JURSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMA PASUNDAN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

102). Hasil belajar merupakan cerminan tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan dari proses belajar yang telah dilaksanakan yang pada puncaknya diakhiri dengan suatu evaluasi. Hasil evaluasi berbentuk nilai dari hasil uji kompetensi siswa kelas XII Administrasi Perkantoran. Berikut uraian indikator hasil belajar.

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Hasil Belajar Peserta Didik

| Variabel | Indikator | Skala |
|-----------------------------|---|----------|
| Hasil Belajar Peserta didik | Nilai hasil Belajar siswa kelas XII jurusan administrasi perkantoran tahun ajaran 2016/2017 | Interval |

(Sumber: Arsip Kurikulum AP SMK Pasundan 1 Bandung)

1.4. Sumber Data

Suharsimi arikunto (2006, hlm. 129) mengatakan bahwa “sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Sumber data yang penulis gunakan untuk menunjang kelancaran penelitian ini terbagi ke dalam dua bentuk, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer menurut Sambas dan Maman (2007, hlm. 17) adalah “Data yang didapat dan diolah langsung dari objeknya”. Data primer ini berupa data hasil skor pengisian angket/kuesioner

b. Data sekunder

Menurut Sambas dan Maman (2007, hlm. 17) menyebutkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, hasil dari pengumpulan dan pengolahan pihak lain. Data sekunder ini berupa bahan-bahan kepustakaan sebagai data referensi atau dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian dari (data-data).

1.5. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam Sambas,dkk (2011, hlm. 129) populasi (*populaltion atau universe*) adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian atau pengamatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XII program administrasi perkantoran SMK Pasundan 1 Bandung tahun ajaran 2016/2017. Adapun rincian mengenai jumlah populasi tersebut dirinci dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 3
Rekapitulasi Siswa Kelas XII Administrasi Perkantoran Di SMK Pasundan 1 Bandung

| No | Kelas | Jumlah Siswa |
|---------------|----------|--------------|
| 1. | XII AP 1 | 35 |
| 2. | XII AP 2 | 37 |
| 3. | XII AP 3 | 35 |
| JUMLAH | | 107 |

Sumber: SMK Pasundan 1 Bandung

Karena banyaknya populasi yang harus diteliti dan mengingat akan banyaknya biaya yang akan dikeluarkan oleh peneliti, oleh karena itu peneliti pun diperbolehkan untuk mengambil sebagian objek dari populasi penelitian. Dengan catatan sebagian objek penelitian yang diambil dari dapat mewakili dari populasi penelitian. Sebagian objek penelitian yang diambil dari populasi penelitian tersebut disebut dengan sampel penelitian.

Sambas Ali Muhiddin, dkk (2011, hlm. 129) mengatakan bahwa “Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya”. Sementara itu, menurut S. Margono (2009, hlm. 121) bahwa “Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh (monster) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu”.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel penelitian dari suatu populasi. Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simple random sampling (teknik acak sederhana). Teknik simple random sampling (sampel acak sederhana) yaitu sebuah metode seleksi terhadap unit-unit populasi, unit-unit tersebut diacak seluruhnya. Masing-masing unit atau unit satu dengan lainnya memiliki peluang yang sama untuk dipilih (Sambas Ali Muhiddin, 2011, hlm. 136).

Untuk menentukan sampel penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2002, hlm. 112) “Apabila subjek yang akan diteliti kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjek besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.

Untuk melakukan penelitian, maka digunakan sampel yang mampu mewakili karakteristik populasi. Sampel merupakan bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Sambas dkk, 2011, hlm. 129). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kriteria pengambilan sampel yang ideal, minimal 30% dari populasi. Namun, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 60% dari jumlah populasi.

1.6. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

- 1) Kuesioner atau dikenal juga sebagai angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang disiapkan sebelumnya dan harus diisi oleh responden (Sambas dan Maman, 2007, hlm. 25).

Angket dalam penelitian ini menggunakan *chi square*. Untuk penskoran dari tiap jawaban yang diberikan oleh responden, peneliti menentukan sebagai berikut:

1. Untuk jawaban Ya, responden diberi skor 1
2. Untuk jawaban Tidak, responden diberi skor 0

Untuk menambah referensi mengenai penelitian ini, penulis melakukan komunikasi langsung dengan guru di SMK Pasundan 1 Bandung untuk mengetahui keadaan objek penelitian serta aspek lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Penulis mewawancarai Bapak Dadan selaku Staff Wakil Kurikulum di SMK Pasundan 1 Bandung.

1.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu “Upaya mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian” (Abdurahman dan Muhidin, 2007, hlm. 52). Tujuan dilakukannya analisis data antara lain untuk mendeskripsikan data, sehingga dapat dipahami karakteristiknya, juga untuk menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang telah diperoleh. Kesimpulan ini biasanya dibuat berdasarkan pengujian hipotesis.

1.7.1 Prosedur Analisis Data

Menurut Uep dan Sambas (2011, hlm.158) yaitu :

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).

Adapun tujuan dilakukannya analisis data yaitu: mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan tentang karakteristik populasi. Untuk mencapai tujuan analisis data tersebut maka langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrument pengumpulan data;
2. Tahap *editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data;
3. Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti, diberikan pemberian skor dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada.

Adapun pembobotan untuk koding tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4

Pembobotan Untuk Koding

| No. | Alternatif Jawaban | Skor |
|-----|--------------------|------|
| 1. | Ya | 1 |
| 2. | Tidak | 0 |

4. Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding digunakan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel. Adapun tabel rekapitulasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5

Rekapitulasi Bulir Setiap Variabel

| Responden | Skor Item | | | | | | | | Total |
|-----------|-----------|---|---|---|---|---|-------|---|-------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | | N | |
| 1 | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | |
| N | | | | | | | | | |

1.7.2 Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan antara dua variabel dikenal dengan istilah *bivariate correlation*, sedangkan hubungan antarlebih dari variabel disebut *multivariate correlation*. Tujuan dilakukannya analisis korelasi antara lain: (1) untuk mencari bukti terdapat tidaknya hubungan (korelasi) antar variabel, (2) bila sudah ada hubungan, untuk melihat besar-kecilnya hubungan antarvariabel, dan (3) untuk memperoleh kejelasan dan kepastian apakah hubungan tersebut berarti (meyakinkan/signifikan) atau tidak berarti (tidak meyakinkan).

Dalam penelitian ini analisis korelasi yang digunakan adalah analisis korelasi chi-kuadrat.

Somantri dan Muhidin (2006, hlm. 207) mengatakan bahwa “Analisis dalam bentuk ini sering juga disebut analisis *tabel kontingensi*. Tabel kontingensi adalah sebuah tabel yang berbentuk mantrik (b x k), maksudnya sebuah tabel yang terdiri b baris dan k kolom”. Sementara Harun Al Rasyid (2005) dalam Somantri dan Muhidin (2006, hlm. 207), menyebutkan bahwa tabel kontingensi (*contingency table*) merupakan tabel yang menggambarkan hubungan bersyarat antara dua variabel atau lebih dua variabel.

Dalam analisis korelasi untuk variabel nominal ini, variabel terikat yaitu Hasil Belajar (Y) dan yang berhubungan yaitu Fasilitas Pembelajaran (X). Tabel kontingensi mempunyai dimensi yang ditentukan oleh banyaknya baris dan kolom. Dengan demikian tabel kontingensi b x k, di baca: Tabel kontingensi dengan dimensi b dikali k.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis korelasi untuk variabel nominal ini menurut Somantri dan Muhidin (2006, hlm. 208) adalah sebagai berikut:

1. Data mentah (sumber data penelitian yang berisikan nilai X dan Y dari sejumlah responden) diklasifikasikan dalam tabel kontingensi.

Tabel 3. 6
Tabel kontingensi

| | | Klasifikasi A | | | | Jumlah |
|--------|----|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|----------|
| | | A1 | A2 | Ai | Ak | |
| | B1 | n_{11} (e_{11}) | n_{12} (e_{12}) | n_{1i} (e_{1i}) | n_{1k} (e_{1k}) | $n_{1.}$ |
| | B2 | n_{21} (e_{21}) | n_{22} (e_{22}) | n_{2i} (e_{2i}) | n_{2k} (e_{2k}) | $n_{2.}$ |
| | - | - | - | - | - | - |
| | - | - | - | - | - | - |
| | Bi | n_{i1} (e_{i1}) | n_{i2} (e_{i2}) | n_{ii} (e_{ii}) | n_{ik} (e_{ik}) | $n_{i.}$ |
| | - | - | - | - | - | - |
| | - | - | - | - | - | - |
| | Bb | n_{b1} (e_{b1}) | n_{b2} (e_{b2}) | n_{bi} (e_{bi}) | n_{bk} (e_{bk}) | n_b |
| Jumlah | | $n_{.1}$ | $n_{.2}$ | $n_{.i}$ | $n_{.k}$ | n |

(Sumber :
Somantri dan
Muhidin
(2006, hlm.
208)
Keterangan:
 n_{2k} (e_{2k}) :
Cell/shell
 $n_{i.}$: Ret
Prospectiva:
sampel

diambil dari akibat

$n_{.i}$: Cros Protective: Sampel dari sebab

n : Cros section

($n = n_1 + n_2 + n_i + n_k$)

n_{ij} = Frekuensi sel pada baris ke – i dan kolom ke – j, yang merupakan hasil observasi untuk baris ke – i dan kolom ke – j (= frekuensi observasi)

e_{ij} = Nilai/hasil teoritik untuk baris ke – i dan kolom ke – j (=frekuensi harapan).

$$e_{ij} = \frac{(\text{Total Baris ke } - i) \times (\text{Total Kolom ke } - j)}{\text{Total Observasi/pengamatan}} = \frac{(n_{i.}) \times (n_{.j})}{n}$$

Langkah-langkah kerja/prosedur pengujian:

1. Menentukan hipotesis statistik

$H_0 : \rho = 0$: Tidak ada hubungan antara Variabel X (Fasilitas Pembelajaran) dengan Variabel Y (Hasil Belajar).

$H_1 : \rho \neq 0$: Ada hubungan antara Variabel X (Fasilitas Pembelajaran) dengan Variabel Y (Hasil Belajar).

2. Nilai α : 0.05

3. Data dan hasil perhitungan

| n_{ij} | n_{ij}^2 | e_{ij} | n_{ij}^2/e_{ij} |
|----------|------------|----------|--------------------------------|
| | | | |
| | | | |
| | | | $\sum \frac{n_{ij}^2}{e_{ij}}$ |

Keterangan:

Kolom pertama (n_{ij}) : nilai frekuensi masing-masing item
(berurutan dari tinggi ke rendah)

Kolom kedua (n_{ij}^2) : kuadrat nilai frekuensi

Kolom ketiga :

$$\frac{\text{jumlah total frekuensi nilai tinggi} \times \text{jumlah frekuensi masing – masing}}{\text{jumlah total frekuensi (tinggi – sedang – rendah)}}$$

Kolom keempat :

$$\text{Dengan rumus : } \chi^2 = \sum_{i=j}^b \sum_{j=1}^k \frac{n_{ij}^2}{e_{ij}} - n$$

4. Menentukan daerah titik kritis

Nilai tabel *chi square* pada $\alpha = 0,05$ dengan $df = (b-1) (k-1)$

Keterangan:

b : banyak kelompok nilai

k : banyak instrumen pengamatan

5. Kesimpulan

Apabila nilai hitung chi square (r_{hitung}) > nilai tabel chi square (r_{tabel}), maka H_0 ditolak
 H_1 diterima

1.8. Pengujian Hipotesis

Hipotesis (*hypothesis*) berasal dari bahasa Yunani, *Hupo* = sementara; dan *Thesis* = pernyataan/dugaan yang masih perlu diuji kebenarannya. Hipotesis dibedakan menjadi dua, yaitu hipotesis penelitian (*reseach hypothesis*) dan hipotesis statistik (*statistical hypothesis*), (Somantri dan Muhidin 2006, hlm. 157).

Pada bagian ini diuraikan hasil uji hipotesis terhadap statistik dan penelitian. Pengujian hipotesis ini dilakukan menggunakan bantuan Software Microsoft Office Excel 2010. Mengetahui adanya hubungan fasilitas pembelajaran dengan hasil belajar siswa, penulis menggunakan uji hipotesis yang dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah uji.

Langkah terakhir dalam kegiatan analisis data ini ialah dengan melakukan pengujian hipotesis. Tujuan dari pengujian hipotesis ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dipercaya antar variabel independen dan variabel dependen. Melalui pengujian hipotesis ini akan diambil kesimpulan menerima atau menolak hipotesis.

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y. Langkah-langkah pengujian korelasi *chi square* :

- a. Menentukan hipotesis statistik
 1. H_0 : Tidak ada hubungan antara fasilitas pembelajaran dengan hasil belajar siswa
 2. H_1 : Ada hubungan antara fasilitas pembelajaran dengan hasil belajar siswa
- b. Apabila nilai hitung chi square (r_{hitung}) > nilai tabel chi square (r_{tabel}), maka H_0 ditolak H_1 diterima

Annisa Meidita Yuritami Putri, 2017

**HUBUNGAN FASILITAS PEMBELAJARAN DENGAN HASIL BELAJAR SISWA SMK JURSAN ADMINISTRASI
PERKANTORAN DI SMA PASUNDAN 1 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu